

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi dan kerja sama yang paling efektif. Dengan demikian, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Penguasaan bahasa seseorang yang didapat dari proses pemerolehan perlu ditunjang dengan pembelajaran bahasa melalui pembelajaran bahasa, seseorang akan mendapat pengetahuan tentang aturan atau kaidah pemakaian bahasa untuk kepentingan yang lebih formal.

Nurohmah (2012) bahasa pada dasarnya merupakan ucapan seseorang atau dianggap bahasa lisan dan dipelajari sebelum bahasa tulisan. Seperti seorang ibu mengajar anaknya untuk berbicara sebelum belajar menulis. Di dunia ini banyak orang yang bisa berbahasa lisan dan ada beberapa orang memahami dengan lambang bahasa, tetapi tidak dapat menuliskannya. Jadi bahasa itu pada dasarnya adalah bahasa lisan adapun menulis adalah bentuk bahasa kedua, dengan kata lain bahasa itu adalah ucapan dan tulisan itu merupakan lambang bahasa.

Bahasa tulis membutuhkan kesempurnaan lebih daripada bahasa lisan. Dalam bahasa lisan orang akan lebih mudah untuk memahami maksud penutur pengucapannya. Hal ini dikarenakan adanya intonasi pada pengucapan kalimat-kalimat yang dituturkan. Sementara dalam bahasa tulis, penulis hendaknya menguasai tata cara penulisan termasuk di dalamnya tanda baca sebagai

intonasi atau jeda dalam tulisan agar tulisannya mudah untuk dipahami. Ungkapan secara lisan agak sulit untuk dituangkan dalam sebuah tulisan. Untuk menutupi kesulitan tersebut, tanda baca sangat dibutuhkan sebagai kunci atas apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012:2), Menulis adalah persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk berproses secara aktif-kreatif yang terus menerus.

Kegiatan menulis merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca grafik itu (Tarigan, 2008:22). Kegiatan menulis mampu membuat kita mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang satu topik. Menulis juga mampu mengembangkan gagasan. Gagasan tersebut akan dituangkan menjadi suatu karangan. Karangan adalah hasil penjabaran atau gagasan secara teratur tentang topik atau pokok bahasan. Salah satu jenis karangan adalah karangan narasi bentuk tulisan yang berusaha.

Karangan narasi merupakan suatu mengisahkan sebuah peristiwa secara kronologis misalnya biografi, novel, roman, sejarah, dsb (Keraf, 2012:17). Untuk memiliki keterampilan mengarang yang baik, kita dituntun mengetahui kaidah penulisan, latihan terus-menerus, dan pengetahuan mengenai pembentukan kata dan penyusunan kalimat, serta pengembangan paragraf.

Suatu karangan narasi akan menjadi sebuah karangan yang baik apabila dalam pembentukan katanya sesuai dengan kaidah. Kata merupakan bagian

dari afiks. Afiks merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata serta fungsi-fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatika maupun fungsi semantik (Tarigan, 2015:4). Kesalahan berbahasa dalam bidang afiks sebagian besar berkaitan dengan bahasa tulis. Kesalahan berbahasa dalam bidang afiks dapat dikelompokkan menjadi kelompok kata dasar, afiksasi (imbuan), reduplikasi (kata ulang), dan komposisi (kata majemuk).

Kesalahan berbahasa padu tataran afiksasi atau kata berimbuan dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu akibat kesalahan penentuan bentuk asal, kesalahan peluluhan dan pengejalan fonem dalam proses afiksasi, kesalahan pelepasan prefiks, kesalahan pemilih morf, dan kesalahan pemilihan afiks. Kesalahan berbahasa dalam tataran reduplikasi atau kata ulang disebabkan oleh kesalahan pembentukan, kesalahan penulisan, dan kesalahan makna. Sementara itu, kesalahan berbahasa pada tataran komposisi atau kata pemajemukan dapat disebabkan oleh kesalahan penggabungan, reduplikasi, dan afiksasi (Ghufron, 2015:125-144). Kesalahan afiks dapat dialami oleh seorang siswa dalam menulis sebuah karangan narasi, misalnya siswa Patani.

Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengucapan bahasa, penulisan bahasa, dan penyusunan bahasa serta untuk mengetahui fungsi dari bahasa tersebut. Tujuan analisis kesalahan berbahasa secara tradisional sangat praktis, yaitu sebagai umpan balik demi kepentingan penyusunan materi pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas,

sangat tepat apabila analisis kesalahan berbahasa digunakan sebagai suatu cara menganalisis kesalahan afiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya . Analisis kesalahan berbahasa dapat diterapkan dalam bahasa tulis.

Sekolah Sampan Witya didirikan oleh Waedaoh Awe pada tahun 1971 M. Pada tahun 1973 M. Tuan guru Waedaoh Awe berdiri satu tingkat yaitu tingkat Ibtidaiyah 5 tingkat pada tahun 1979 berdiri lagi dua tingkat yaitu tingkat Mutawasit 3 tingkat tingkat Tsanawiyah 3 tingkat Pada tahun 1984 M. Mulai masukan jenjang pendidikan umum tingkatan SMP (Matayom ton) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMP. Kemudian pada tahun 1988 M. Telah tambah jenjang pendidikan umum tingkat SMA (Matayom Plai) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMA. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Sampan Witya Patani (Selatan Thailand) Tahun 2019. Alasan Pemilihan lokasi ini adalah: 1. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 245 1. Sekolah dasar kebangsaan Sekolah Sampan Witya Patani (selatan Thailand) merupakan sekolah swasta yang sudah lama. 2. Sekolah dasar kebangsaan Sekolah Sampan Witya Patani (selatan Thailand) juga merupakan Sekolah yang unggulan di Sekolah Sampan Witya Patani (selatan Thailand) dan sekarang juga sudah buka Sekolah PAUD dan SD.

Sekolah ini ada juga kelas khusus adalah kelas khusus untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa Patani dalam berbicara bahasa Indonesia sering terjadi kesalahan dan tidak bisa menguasai bahasa dengan lancar karena sudah

biasa dengan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari yaitu bahasa ibu contoh kata "Nok gi mano?" seharusnya "Mau ke mana?" dan masalah yang sering dialami oleh siswa Patani adalah kehilangan afiksasi atau imbuhan seperti awalan, akhiran, penggabungan awalan-akhiran baik secara lisan maupun tertulis contoh kata "Saya ingin jadi guru" seharusnya "Saya ingin menjadi guru". Apabila dilihat dari kesalahan-kesalahan tersebut, menunjukkan bahwa siswa Patani di Sekolah Sampan Witya belum mengetahui dasar-dasar bahasa Indonesia, susunan kata, dan penulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Melalui beberapa tulisan dari siswa Patani di Sekolah Sampan Witya, Penulis ingin mengetahui penguasaan bahasa Indonesia siswa Patani tentang aspek penggunaan afiks di dalam karangan narasi. Hal ini karena penulis berharap melalui penelitian ini dapat mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran menulis karangan, khususnya bagi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Analisis Kesalahan Afiks dalam Karangan Narasi Siswa Patani di Sekolah Sampan Witya."

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah "Bagaimana kesalahan afiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya. Rumusan masalah umum tersebut kemudian dirinci menjadi rumusan masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan penggunaan prefiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan infiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya?
3. Bagaimana kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya?
4. Bagaimana kesalahan penggunaan konfiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah "Mendesripsikan kesalahan afiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya". Berdasarkan tujuan umum tersebut, tujuan secara khusus dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan prefiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya?
2. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan infiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya?

3. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan sufiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya?
4. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan konfiks dalam karangan narasi siswa Patani di Sekolah Sampan Witya?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Untuk kepentingan teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk hal berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di bidang ilmu afiks (afiksasi), khususnya pada tataran afiks.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan paham tentang penggunaan bentukan kata yang tepat sesuai dalam bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Untuk kepentingan praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

- a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memahami dan menganalisis kesalahan berbahasa terutama bidang afiksasi.

b. Bagi peneliti

1) Bagi peneliti untuk memberikan sumbagan terhadap pola penyajian dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.

2) Dapat memotivasi untuk menguasai afiksasi dalam menuliskan yang dihasilkan.

c. bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan, rujukan, dan pertimbangan peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian tentang afiksasi pada kesempatan mendatang.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang perlu dimaksud adalah:

1. Kesalahan afiksasi

Kesalahan afiksasi adalah penyimpangan dalam pembentukan kata terutama penambahan imbuhan yang meliputi kesalahan penentuan bentuk asal, kesalahan peluluhan dan pengekatan fonem dalam proses afiksasi, kesalahan pelepasan prefiks, kesalahan pemilihan morf, dan kesalahan pemilihan afiks.



## 2. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

## 3. Siswa Patani.

Siswa Patani adalah siswa berasal dari Thailand selatan yang meliputi wilayah Songkla, Setun, Patani, Yala, dan Naratiwat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini dibagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan tujuan mempermudah pembaca dan agar tersusun secara sistematis. Adapun susunan sistematiknya adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Pendahuluan, bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti sebagai gambaran pokok yang dibahas, adapun isinya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *Kedua*, Kajian Pustaka, bab dua membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: landasan teori tentang afiks dan penelitian terdahulu.

Bab *Ketiga*, Metode Penelitian, bab ini membahas metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran

peneliti, data, dan sumber data yang dikumpulkan peneliti melalui dokumentasi dengan membuat karangan narasi oleh siswa Patani di Sekolah Sampan Witya.

Bab *Keempat*, Paparan dan Hasil Penelitian yang berisi tentang paparan data penelitian, hasil penelitian, dan temuan penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan dokumentasi, maka temuan-temuan yang diperoleh dari sumber data yang dikumpulkan peneliti melalui membuat narasi oleh siswa Patani di Sekolah Sampan Witya.

Bab *Kelima*, Pembahasan yang didalamnya berisi tentang hasil temuan serta analisa narasi oleh siswa Patani di Sekolah Sampan Witya terkait dengan kesalahan afiks.

Bab *Keenam*, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian, serta dilanjutkan dengan saran-saran yang berguna untuk perbaikan yang berhubungan dengan penelitian dimasa yang akan datang.